

KEMAMPUAN NUMBER SENSE SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS VII PADA MATERI BILANGAN

Rino Kharisma Illahi¹, Puguh Darmawan²

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas PGRI Banyuwangi
Jl. Ikan Tongkol, No. 22, Kertosari, Banyuwangi

E-mail: rinokharismai@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Matematika mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir dalam setiap aktivitas tidak terlepas dari bilangan dan perhitungannya. *Number sense* dapat diartikan sebagai berpikir fleksibel dan intuisi tentang bilangan. Untuk menilai sifat *number sense* yang dimiliki seorang individu, kita harus memeriksa fleksibilitas terhadap bilangan yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan *number sense* siswa SMP pada materi Bilangan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuannya mengenai bilangan sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Metode: Penelitian ini berjenis kualitatif dengan responden sebanyak 12 orang siswa kelas VII. Dari 12 tersebut dipilih 3 orang yang mewakili nilai tinggi, sedang, rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan tes tulis dan wawancara yang hasilnya ditriangulasikan kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan indikator yang telah ditentukan yaitu Membandingkan bilangan sesuai urutannya, Membandingkan bilangan dengan representasi yang berbeda, Memperkirakan jawaban dari suatu operasi bilangan, Menghitung tanpa menggunakan alat bantu atau hanya menalarnya, Menerapkan strategi berpikir, Menilai kewajaran hasil dari suatu operasi bilangan.

Hasil: subjek dengan nilai tinggi pada setiap jawabannya tidak mengandung komponen *number sense* sama sekali, subjek dengan nilai sedang pada jawabannya mengandung 2 komponen *number sense*, subjek dengan nilai rendah pada jawabannya mengandung 1 komponen *number sense*

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan nilai tinggi tidak selalu memiliki tingkat *number sense* yang lebih baik dari siswa dengan nilai sedang atau rendah. pembelajaran daring sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru mapel. tingkat *number sense* siswa kelas VII tergolong rendah karena siswa dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah masih banyak yang belum memenuhi komponen *number sense* tersebut yaitu menilai besaran bilangan, estimasi, komputasi mental, dan menilai kerasionalitasan atau kewajaran hasil perhitungan yang diperoleh

Kata Kunci: Kemampuan 1, Number sense 2, materi bilangan 3.

ABSTRACT

Background: Mathematics has an important role in everyday life. almost in every activity can not be separated from the numbers and calculations. Number sense can be defined as flexible thinking and intuition about numbers. To assess the nature of the number sense that an individual has, we must measure the flexibility of the number shown by the individual. This study aims to describe the number sense ability of junior high school students in the number material. It is hoped that this research can provide information about the ability of students to use their knowledge of numbers so that teachers can improve the quality of learning in schools.

Methods: This research is a qualitative type with respondents as many as 12 students of class vii. Of the 12 selected 3 people who represent high, medium, low scores. Data collection was carried out by written tests and interviews, the results of which were triangulated and then analyzed qualitatively based on predetermined indicators, namely comparing numbers according to their order, comparing numbers with different representations, estimating the answer of a number operating number, calculating without using tools or reasoning, applying Thinking strategy, Assessing the result of a number operation.

Results: subjects with high scores in each answer did not contain number sense at all, subjects with moderate scores in their answers contained 2 number sense components, subjects with low scores in their answers contained 1 number sense component.

Conclusion: The results showed that students with high scores did not always have a better level of understanding than students with medium or low scores. Learning courage is very influential on the level of students' understanding of the material provided by the subject teacher. The number sense level of class VII students is low because students are high, and there are still many who have not fulfilled the number sense component, namely assessing the amount of numbers, estimates, mental computing, and assessing the rationality or calculation results obtained.

Keywords: Ability 1, Number sense 2, class VII . number material 3

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir dalam setiap aktivitas tidak terlepas dari bilangan dan perhitungannya. Oleh karena itu, perlu penguasaan bilangan yang baik untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Penguasaan bilangan ini juga disebut sebagai *number sense* atau kepekaan bilangan.

Matematika tidak hanya sekedar ilmu mengenai bilangan dan algoritmanya, namun juga mengenai makna dari bilangan itu (Mufidah, 2017:209). Dengan berkembangnya zaman dan teknologi serta perubahan pola pikir manusia yang semakin lama semakin ingin sesuatu hal yang cepat dan juga akurat menjadikan perhitungan secara algoritma sudah dianggap tidak efisien (Umi Nurjanah, 2019:1175). (Nourma Pramestie Wulandari, 2020:215) juga mengungkapkan pembelajaran matematika diarahkan kepada ranah yang dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika selama ini masih belum berfungsi secara baik untuk meningkatkan konsentrasi serta konsep diri seseorang dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika. (Arhamni, 2015:60)

Number sense dapat diartikan sebagai berpikir fleksibel dan intuisi tentang bilangan. Dengan kemampuan *number sense*, siswa dapat menggunakan pemahamannya dalam pemecahan masalah dengan mudah dan fleksibel (AMIN, 2017). Untuk menilai sifat *number sense* yang dimiliki seorang individu, kita harus memeriksa fleksibilitas terhadap bilangan yang

ditunjukkan oleh individu tersebut. Fleksibilitas ini dapat diamati ketika seseorang melakukan empat komponen *number sense*, yaitu menilai besaran bilangan, komputasi mental, estimasi, dan menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan yang diperoleh (Hadi, 2015:3). *Number sense* memberikan peranan penting dalam pemecahan matematika. Seseorang dengan *Number sense* yang baik akan dapat menggunakan pemahamannya mengenai bilangan untuk memecahkan masalah matematika yang tidak dibatasi oleh algoritma atau prosedur tradisional (Ekawati, 2013:1).

. Hasil penelitian (Sabrianti, 2012:5) potensi *number sense* siswa di kelas VII yang menunjukkan bahwa potensi *number sense* siswa tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan *number sense* siswa pada materi bilangan yang berjudul "**Kemampuan *number sense* siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII pada Materi Bilangan**"

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan *number sense* siswa SMP pada materi Bilangan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuannya mengenai bilangan sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat 12 calon subjek yang merupakan siswa kelas VII. Pemilihan calon subjek berdasarkan pertimbangan bahwa siswa tersebut sudah memperoleh materi bilangan. Dari 12 calon subjek diberi soal Number sense dan diambil 3 siswa (1 siswa dengan nilai tinggi, 1 siswa dengan nilai sedang, 1 siswa dengan nilai rendah) sebagai subjek berdasarkan jawaban yang memiliki unsur number sense

Soal number sense terdiri dari 5 soal, adapun soal tes number sense sebagai berikut

1. Diketahui angka 1,3,4, dan 8. susunlah angka-angka tersebut menjadi 4 angka yang dekat dengan 4000

2. Urutkan bilangan berikut mulai dari yang terkecil $0.5, \frac{2}{5}, 5\%, \frac{4}{7}$

3. Coba perhatikan operasi berikut

$$30 \times 23$$

$$25 \times 31$$

$$25 \times 23$$

$$30 \times 31$$

Tentukan operasi mana yang hasilnya paling besar

4. Diketahui $65 \times 326 = 21190$

Tentukan hasil dari $21190 \div 650 =$

5. Apakah hasil operasi penjumlahan bilangan pecahan $\frac{4}{9} + \frac{7}{15}$ kurang atau lebih dari 1

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Tes berupa soal uraian digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi bilangan dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang langkah-langkah siswa dalam mengerjakan soal

tersebut. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Dalam menganalisis kemampuan number sense siswa peneliti mengacu pada hasil indikator yang dimodifikasi dari (sutarto hadi, 2015).

NO	KOMPONEN NUMBER SENSE	INDIKATOR
1	Menilai besaran bilangan	Membandingkan bilangan sesuai urutannya
		Membandingkan bilangan dengan representasi yang berbeda
2	estimasi	Memperkirakan jawaban dari suatu operasi bilangan
3	Komputasi mental	Menghitung tanpa menggunakan alat bantu atau hanya menalarnya
		Menerapkan strategi berpikir
4	Menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan yang diperoleh	Menilai kewajaran hasil dari suatu operasi bilangan

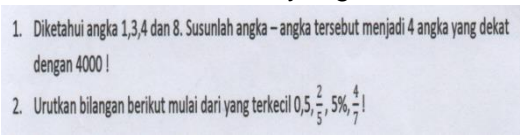
Adapun pengelompokan number sense siswa dibagi menjadi 3 kategori, yaitu siswa dengan nilai tinggi, siswa dengan nilai sedang dan siswa dengan nilai rendah

HASIL

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan hasil wawancara dari ketiga subjek

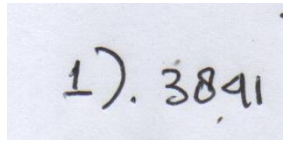
penelitian. S_1 merupakan siswa dengan nilai tinggi, S_2 merupakan siswa dengan nilai sedang, S_3 merupakan siswa dengan nilai rendah. Adapun hasil penelitian ini adalah

1. Penelitian siswa dengan nilai tinggi
 - A. Pada komponen menilai besaran bilangan pada soal nomor 1 siswa diminta menyusun 4 angka yang sudah ditentukan hingga hingga membentuk angka yang paling dekat dengan 4000. dan pada soal nomor 2 siswa diminta mengurutkan bilangan dengan bentuk yang berbeda mulai dari yang terkecil



Gambar 1 soal no. 1 dan 2 pada materi bilangan

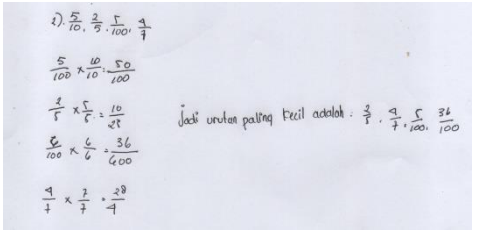
Pada komponen menilai besaran bilangan dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S_1 :



Gambar 2 jawaban S_1 soal no.1 pada materi bilangan

- Soal No 1.
- P : Hasil ini dari mana ?
- S_1 : saya menyusun angka-angka yang ada di soal hasilnya jadi 3841
- P : mengapa hasilnya 3841 ? diperoleh dari mana
- S_1 : karena menurut saya 3841 paling dekat dari 4000

Pada komponen menilai besaran bilangan soal no 1. S_1 belum memenuhi komponen ini karena jawaban yang dihasilkan kurang benar

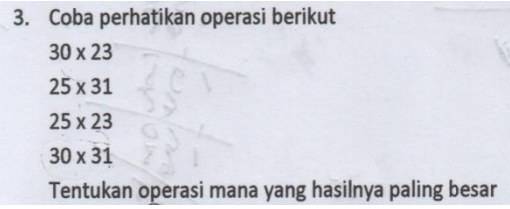


Gambar 3 jawaban S_1 soal no.2 pada materi bilangan

- Soal no 2.
- P : hasil ini dari mana ?
- S_1 : saya mengurutkan dari yang paling kecil
- P : bagaimana cara kamu mengurutkannya
- S_1 : saya merubah semua bilangan menjadi bentuk pecahan lalu saya urutkan
- P : mengapa kamu merubah ke bentuk pecahan
- S_1 : supaya saya mudah mengurutkannya

Pada komponen menilai besaran bilangan soal no 2. S_1 sudah mampu mengurutkan bilangan dengan representasi yang berbeda. Tetapi pada pengaplikasiannya S_1 masih salah dalam mengubah ke bentuk pecahannya

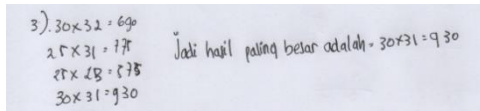
- B. Pada komponen estimasi siswa diminta menentukan operasi yang menghasilkan nilai paling besar dari beberapa operasi yang sudah disediakan



Gambar 4 soal no. 3 pada materi bilangan

Pada komponen estimasi dapat diungkap melalui wawancara.

Berikut cuplikan wawancara dengan S₁:

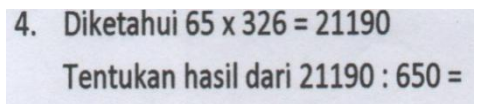


Gambar 5 jawaban S₁ soal no.3 pada materi bilangan

P : hasil ini dari mana
 S₁ : saya mengalikan semua dan 30 x 31 mempunyai hasil yang paling besar yaitu 930
 P : mengapa kamu mengalikan semua ?
 S₁ : untuk mengetahui hasil yang terbesar pak

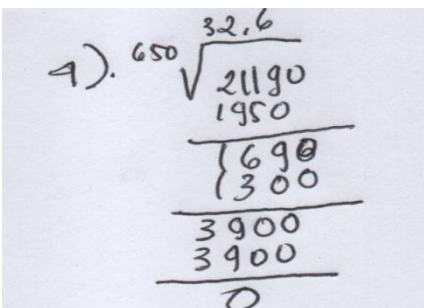
Pada komponen estimasi S₁ mampu menjawab dengan benar tetapi belum memenuhi komponen estimasi

C. Pada komponen komputasi mental siswa diminta menentukan hasil pembagian dari 21190 : 650, dimasa sebelumnya diketahui bahwa hasil dari 65 x 326 = 21190.



Gambar 6 soal no. 4 pada materi bilangan

Pada komponen komputasi mental dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S₁:



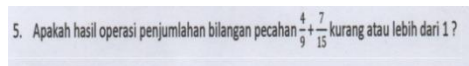
Gambar 7 jawaban S₁ soal no.4 pada materi bilangan

P : hasil ini dari mana ?
 S₁ : saya membagi 21190 dengan 650

P : bagaimana cara kamu membaginya

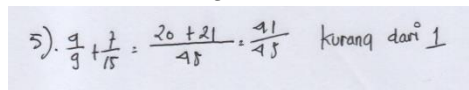
S₁ : saya bagi pakai porogapit pak
 Pada komponen komputasi mental S₁ menjawab dengan benar, tapi untuk proses pengerjaannya belum memenuhi komponen komputasi mental karena dalam pengerjaannya menggunakan algoritma standar yang dilakukan secara mental.

D. Pada komponen menilai kerasionalitasan atau kewajaran hasil perhitungan yang diperoleh siswa diminta untuk menyatakan apakah hasil dari $\frac{4}{9} + \frac{7}{15}$ kurang atau lebih dari 1.



Gambar 8 soal no. 5 pada materi bilangan

Pada komponen menilai kerasionalitasan atau kewajaran hasil perhitungan dapat diungkap melalui wawancara. Berikut wawancara dengan S₁:



Gambar 9 jawaban S₁ soal no.5 pada materi bilangan

P : hasil ini dari mana
 S₁ : saya menjumlahkan pecahan tersebut pak

P : bagaimana cara kau menjumlahkan

S₁ : saya menyamakan penyebutnya dulu lalu saya bagi dengan penyebut aslinya lalu saya kalikan dengan pembilang

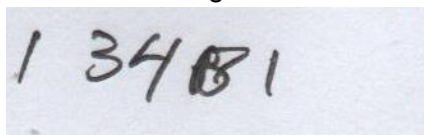
P : mengapa kamu bisa menyimpulkan jawaban tersebut

S₁ : karena hasil penjumlahannya kurang dari 1 pak

Pada komponen menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan S₁ menjawab dengan benar tapi untuk proses pengerjaannya belum memenuhi komponen menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan karena dalam pengerjaannya menggunakan algoritma standart yang dilakukan secara mental

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa S₁ memiliki tingkat number sense yang rendah karena komponen dari number sense banyak yang belum terpenuhi juga dalam materi bilangan masih kurang memahami terbukti dari masih banyaknya jawaban yang salah pada soal

2. Penelitian siswa dengan nilai sedang
- A. Pada komponen menilai besaran bilangan dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S₂:



Gambar 10 jawaban S₂ soal no.1 pada materi bilangan

Soal no 1.

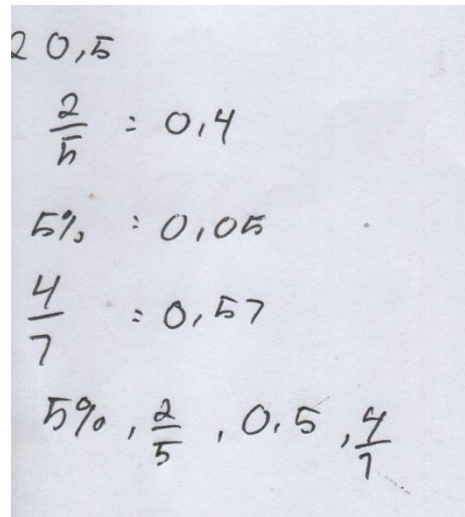
P : hasil ini dari mana

S₂ : dari susunan 4 angka yang ada di soal pak

P : mengapa hasilnya 3841

S₂ : karena paling dekat dengan 4000 pak

Pada komponen menilai besaran bilangan soal no 1. S₂ belum memenuhi komponen ini karena jawaban yang dihasilkan kurang benar



Gambar 11 jawaban S₂ soal no.2 pada materi bilangan

Soal no 2.

P : hasil ini dari mana ?

S₂ : saya mengurutkan dari yang paling kecil

P : bagaimana cara kamu mengurutkan

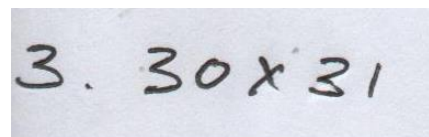
S₂ : pertama saya rubah semua ke bentuk desimal lalu saya mengurutkannya

P : mengapa kamu merubah ke bentuk desimal

S₂ : agar saya mudah mengurutkannya

Pada komponen menilai besaran bilangan soal no 2. S₂ sudah mampu mengurutkan bilangan dengan representasi yang berbeda. S₂ merubah semua bilangan menjadi bentuk yang sama dan mengurutkannya

- B. Pada komponen estimasi dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S₂:



Gambar 12 jawaban S₂ soal no.3 pada materi bilangan

- P : hasil ini dari mana
S₂ : saya mengalikan 30 x 31 dan hasilnya 930
P : bagaimana kamu tahu bahwa hasil dari 30 x 31 paling besar
S₂ : karena angka dari perkaliannya paling besar dibanding yang lain

Pada komponen estimasi S₂ mampu menjawab dengan benar. S₂ memenuhi komponen ini karena mampu memperkirakan bahwa hasil 30 x 31 memiliki hasil paling besar S₂ menyadari bahwa angka perkalian 30 x 31 paling besar dibanding yang lain.

- C. Pada komponen komputasi mental dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S₂

Handwritten text showing the number 4.45190.

Gambar 13 jawaban S₂ soal no.4 pada materi bilangan

- P : hasil ini dari mana ?
S₂ : saya mengarangnya pak karena saya bingung
P : apa yang membuatmu bingung
S₂ : saya masih kesulitan dengan bagi bagian

Pada komponen komputasi mental S₂ tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Karena jawabannya salah jadi, S₂ belum memenuhi komponen komputasi mental

- D. Pada komponen menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan dapat diungkap

melalui wawancara. Berikut wawancara dengan S₂ :

Handwritten mathematical calculation: $5. \frac{1}{4} + \frac{1}{1} = 25 + 1 = 26$

Gambar 14 jawaban S₂ soal no.5 pada materi bilangan

- P : hasil ini dari mana
S₂ : S₂ hanya diam saja
P : kenapa kamu malah diam
S₂ : saya menjawabnya dengan asal pak karena kurang faham dengan maksud dari soalnya
Pada komponen menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan S₂ tidak bisa mengerjakan karena kurang faham dengan maksud dari soalnya dan menjawab dengan asal. S₂ belum memenuhi pada komponen menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa S₂ memiliki tingkat number sense yang rendah karena banyak komponen dari number sense yang belum terpenuhi juga materi bilangan masih kurang memahami terbukti dari masih banyaknya jawaban yang salah pada soal, lemahnya dalam pembagian.

3. Penelitian siswa dengan nilai rendah
A. Pada komponen menilai besaran bilangan dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S₃

Handwritten text showing the number 1.3.841.

Gambar 15 jawaban S₃ soal no.1 pada materi bilangan

Soal no 1.

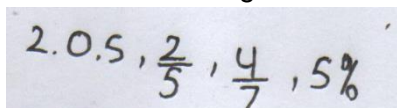
P : hasil ini dari mana

S₃ : saya menyusunnya

P : mengapa hasilnya jadi 3841

S₃ : karena 3841 mempunyai selisih paling sedikit dengan 4000

Pada komponen menilai besaran bilangan soal no 1. S₃ kurang benar jawabannya dan belum memenuhi indikator membandingkan bilangan sesuai urutannya. S₃ sebenarnya sadar bahwa bilangan yang memiliki selisih paling sedikit merupakan bilangan yang paling berdekatan tetapi S₃ tidak tahu bahwa ada yang lebih mendekati lagi .



Handwritten mathematical expression: $2.0.5, \frac{2}{5}, \frac{4}{7}, 5\%$

Gambar 16 jawaban S₃ soal no.2 pada materi bilangan

Soal no 2.

P : hasil ini dari mana

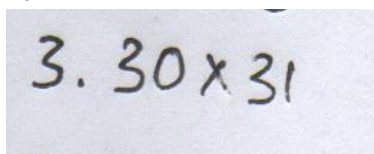
S₃ : saya mengurutkannya dari yang paling kecil

P : bagaimana cara kamu mengurutkan

S₃ : S₃ tidak bisa menjawab

Pada komponen menilai besaran bilangan soal no 2. S₃ belum memenuhi indikator membandingkan bilangan dengan representasi yang berbeda karena jawaban dari S₃ untuk soal no 2 masih salah

B. Pada komponen estimasi dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S₃ :



Handwritten mathematical expression: $3. 30 \times 31$

Gambar 17 jawaban S₃ soal no.3 pada materi bilangan

P : hasil ini dari mana

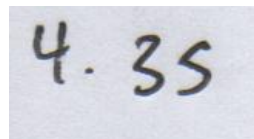
S₃ : menurut saya ini yang paling besar

P : bagaimana kamu tahu bahwa hasil dari 30×31 paling besar

S₃ : karena angka yang dikalikan paling besar

Pada komponen estimasi S₃ mampu menjawab dengan benar. S₃ memenuhi komponen ini karena tau bahwa hasil 30×31 hasil perkaliannya paling besar karena angka yang dikalikan paling besar

C. Pada komponen komputasi mental dapat diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan S₃ :



Handwritten mathematical expression: $4. 35$

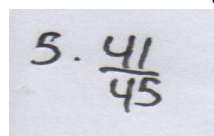
Gambar 18 jawaban S₃ soal no.4 pada materi bilangan

P : hasil ini dari mana

S₃ : saya menjawab dengan asal pak karena tidak bisa mengerjakan

Pada komponen komputasi mental S₃ tidak bisa mengerjakan soal tersebut dan menjawab dengan asal. S₃ tidak memenuhi komponen komputasi mental ini

D. Pada komponen menilai kersasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan dapat diungkap melalui wawancara. Berikut wawancara dengan S₃ :



Handwritten mathematical expression: $5. \frac{41}{45}$

Gambar 19 jawaban S_3 soal no.5 pada materi bilangan

P : hasil ini dari mana

S_3 : saya juga menjawab dengan asal pak karena tidak bisa

Pada komponen menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan S_3 menjawab dengan asal karena tidak bisa. S_3 belum memenuhi pada komponen menilai kerasionalitas atau kewajaran hasil perhitungan

Nerdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa S_3 memiliki tingkat number sense yang rendah karena banyak komponen dari number sense yang belum terpenuhi juga materi bilangan masih kurang memahami terbukti dari banyaknya jawaban yang salah dan tidak bisa mengerjakan

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang number sense siswa. Temuan yang pertama siswa dengan nilai tinggi belum tentu mempunyai tingkat number sense yang baik terbukti dari beberapa jawaban yang benar masih menggunakan perhitungan dengan standart. Temuan ke dua siswa dengan nilai sedang mempunyai tingkat number sense yang rendah karena masih banyak jawaban yang salah dan beberapa jawaban yang benar masih menggunakan perhitungan dengan standart. Temuan yang ketiga siswa dengan nilai rendah mempunyai tingkat number sense yang rendah walaupun hanya 1 jawaban yang benar dan komponen number sense dari soal tersebut terpenuhi tetapi masih banyak soal yang jawabannya salah. Temuan

keempat dari ketiga subjek ternyata pemahaman tentang materi bilangan masih kurang baik. Hal ini kemudian dilanjutkan oleh peneliti dengan berbincang dengan guru mapel. Menurut guru mapel pembelajaran selama 2 tahun kemarin ini sangat tidak efektif karena dilakukan secara daring, hal ini yang membuat siswa kurang memahami dengan baik materi materi yang diberikan oleh guru bukan hanya pada pelajaran matematika tapi di semua mata pelajaran. Siswa kesulitan menyerap materi yang diberikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan nilai tinggi tidak selalu memiliki tingkat number sense yang lebih baik dari siswa dengan nilai sedang atau rendah. tingkat number sense siswa kelas VII tergolong rendah karena siswa dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah masih banyak yang belum memenuhi komponen number sense tersebut yaitu menilai besaran bilangan, estimasi, komputasi mental, dan menilai kerasionalitas atau kewajaran. pembelajaran daring sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru mapel. hasil perhitungan yang diperoleh. Number sense merupakan suatu pemahaman yang apabila dilatih dan dikembangkan dengan benar akan bermanfaat bagi siswa karena sangat baik untuk mendukung kecerdasan logika dalam bidang matematika terutama bilangan (TONRA, 2016:110).

Daftar Pustaka

AMIN, I. A. (2017). PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI. *jurnal untan Vol.1 No.2* , 1-11.

Arhamni, R. J. (2015). ANALISIS STRATEGI NUMBER SENSE SISWA SMK NEGERI. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA Volume 9 No.1* , 60-67.

Ekawati, E. (2013). PROFIL KEMAMPUAN NUMBER SENSE SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN BULAT. *repository MATHEdunesa* , 1.

Hadi, S. (2015). NUMBER SENSE: BERPIKIR FLEKSIBEL DAN INTUISI TENTANG BILANGAN. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No.1* , 3.

Mufidah, I. (2017). Profil Number Sense Siswa SD pada Materi Pecahan Ditinjau dari Gaya Kognitif Object Imagery, Spatial Imagery dan Verbal. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* , 209-214.

Nourma Pramestie Wulandari, A. S. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMBER SENSE SISWA . *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 4 No. 3* , 215-222.

Sabrianti, R. (2012). Potensi Number Sense Siswa pada Materi Penjumlahan Pecahan Biasa di Madrasah Tsanawiyah. *journal unesa Vol.2 No.1* , 5.

TONRA, W. S. (2016). PEMBELAJARAN NUMBER SENSE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA

MATERI PECAHAN. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 5, No.2* , 109-116.

Umi Nurjanah, D. L. (2019). NUMBER SENSE SISWA PADA MATERI BILANGAN. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. 1174-1182). Karawang: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesio-madika>.